



Kemandirian Ekonomi Kelompok Majelis Taklim Melalui Model Pelatihan Pengurusan Jenazah Terpadu di Desa Wali Seno Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis

(Economic Self Reliance of Majelis Taklim Groups Through an Integrated Funeral Rites Training Model in Wali Seno Village, Pinggir District, Bengkalis Regency)

Dama Mustika^{1*}, Miftahurrahmah², Anis Mahmudah Dariati³, Dini Deswarni⁴

^{1,2,4}Sekolah Tinggi Agama Islam Hubbulwathan Duri, Bengkalis, Riau

³Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho Bagansiapiapi, Rokan Hilir, Riau

*email: damamustika@staihwaduri.ac.id

Diterima: 29 Agustus 2026, Diperbaiki: 12 September 2026, Disetujui: 23 September 2026

Abstract. *The handling of the deceased (tajhiz al-mayyit) is a collective religious obligation (fardhu kifayah) often hindered by a shortage of trained personnel and the absence of sustainable community-level financing schemes. This community service initiative was conducted in collaboration with a majlis ta'lim (religious study group) in Wali Seno Village to address two interconnected issues: low practical competence in handling the deceased and the lack of a mechanism for economic self-sufficiency to fund these activities. The project aimed to establish an integrated training model combining Sharia-compliant handling skills with Sharia-based economic empowerment, specifically, a self-managed funeral kit business unit, a transparently managed ta'awun (mutual assistance) fund, and simple digital financial record keeping. The methodology included lectures, demonstrations, and practical simulations of washing, shrouding, and performing funeral prayers, alongside workshops on calculating the cost of goods sold, segregating fund categories, and digital recording. Forty-two majlis ta'lim members participated (35 women and 7 men), ranging in age from 20 to 61 (average age is 35). Results showed an improvement in scores from pre-test to post-test across eight objective questions; the average score rose from 0.3% before training to 99.7% after, with an N-gain of 1.00 (categorized as high). Additionally, participants worked in groups to draft an organizational structure for the business unit and a distribution scheme for the ta'awun fund. These findings demonstrate that the integrated model effectively enhanced both technical religious competence and Sharia economic literacy among participants across both male and female groups while laying an initial institutional foundation for the group's economic self-sufficiency. Consequently, continued guidance from the village government and Sharia financial institutions is recommended to formalize and ensure the sustainability of the business unit and the ta'awun fund.*

Keywords: *funeral management, economic independence, majelis taklim, Islamic economics, fardhu kifayah.*

Abstrak. Pengurusan jenazah (tajhiz al-mayyit) merupakan kewajiban keagamaan kolektif (fardhu kifayah) yang sering terkendala oleh minimnya petugas terlatih dan tidak adanya skema pembiayaan yang berkelanjutan di tingkat masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan bersama kelompok majelis taklim di Desa Wali Seno untuk menjawab dua persoalan yang saling berkaitan, yaitu rendahnya kompetensi praktis dalam pengurusan jenazah dan belum adanya mekanisme kemandirian ekonomi untuk membiayainya. Tujuan kegiatan ini adalah untuk membangun model pelatihan terpadu yang memadukan keterampilan pengurusan jenazah sesuai syariat dengan pemberdayaan ekonomi berbasis syariah, yaitu unit usaha paket alat jenazah mandiri, dana ta'awun yang dikelola secara transparan, dan pencatatan keuangan digital sederhana. Metode kegiatan meliputi ceramah, demonstrasi, simulasi praktik memandikan, mengafani, dan menyalatkan jenazah, serta lokakarya penghitungan harga pokok



Lisensi

Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.

penjualan, pemisahan pos dana, dan pencatatan digital. Peserta yang mengikuti kegiatan berjumlah 42 orang, terdiri dari 35 peserta perempuan dan 7 peserta laki-laki, dengan rentang usia 20 hingga 61 tahun (rata-rata 35 tahun), yang merupakan anggota majelis taklim. Hasil ini menunjukkan bahwa angka pretest ke posttest dengan delapan soal objektif terhadap 42 peserta mengalami peningkatan. Rata-rata skor meningkat dari 0,3% sebelum pelatihan menjadi 99,7% setelah pelatihan, dengan N-gain 1,00 yang termasuk kategori tinggi, dan peserta secara berkelompok menyusun draf struktur pengurus unit usaha serta skema pembagian dana ta'awun. Hasil ini menunjukkan bahwa model terpadu efektif meningkatkan kompetensi keagamaan teknis sekaligus literasi ekonomi syariah peserta, baik pada kelompok laki-laki maupun perempuan, sekaligus meletakkan fondasi kelembagaan awal bagi kemandirian ekonomi kelompok, sehingga disarankan adanya pendampingan lanjutan dari pemerintah desa dan lembaga keuangan syariah agar unit usaha dan dana ta'awun dapat diformalkan dan berkelanjutan.

Kata kunci: pengurusan jenazah, kemandirian ekonomi, majelis taklim, ekonomi syariah, fardhu kifayah.

PENDAHULUAN

Pengurusan jenazah, mulai dari memandikan, mengafani, menyalatkan, hingga menguburkan, merupakan fardhu kifayah yang wajib dilaksanakan oleh komunitas muslim setempat sesuai tuntunan syariat. Ketika tidak ada warga yang mampu melaksanakannya karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan, pelaksanaan kewajiban ini menjadi tersendat di tingkat komunitas, sementara keluarga yang berduka justru membutuhkan pertolongan yang cepat dan sesuai syariat pada saat yang paling rentan secara emosional maupun finansial. Berbagai kegiatan pengabdian di berbagai daerah menunjukkan bahwa persoalan klasik ini masih berulang, yaitu terbatasnya jumlah petugas pemandi jenazah (bilal mayit) yang terlatih di tingkat dusun maupun desa, sehingga warga kesulitan menemukan petugas yang siap sedia ketika dibutuhkan (Azmiyah et al., 2025; Khojir et al., 2025; Aini et al., 2024).

Selain aspek teknis-keagamaan, persoalan pengurusan jenazah di banyak komunitas muslim pedesaan juga berkaitan erat dengan persoalan ekonomi. Kebutuhan mendadak berupa kain kafan, kapas, sabun, dan perlengkapan lain kerap membebani keluarga yang berduka, terutama apabila tidak ada dana cadangan atau unit usaha yang menyediakan perlengkapan tersebut secara cepat dan wajar. Pelatihan pemulasaraan jenazah yang dilaksanakan secara terpisah dari

penguatan kelembagaan ekonomi umumnya hanya menuntaskan aspek keterampilan teknis, tanpa menjawab persoalan keberlanjutan pembiayaan (Binsa et al., 2025; Manto et al., 2025). Pada saat yang sama, majelis taklim sebagai lembaga keagamaan berbasis komunitas sesungguhnya memiliki potensi besar untuk berperan lebih luas, tidak hanya sebagai wadah pembinaan spiritual, tetapi juga sebagai basis penguatan literasi dan kemandirian ekonomi berbasis syariah bagi anggotanya (Martoyo et al., 2023; Fatmawati & Salsabila, 2025; Tamirano & Zen, 2024).

Data Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia pada tahun 2024 baru mencapai 39,11%, sedangkan tingkat inklusinya masih lebih rendah yaitu 12,88%, padahal ekonomi syariah telah menyumbang hingga 48% dari total produk domestik bruto nasional (OJK, 2024), sebagaimana diilustrasikan pada Gambar 1, sehingga penguatan literasi di tingkat akar rumput, termasuk melalui majelis taklim, menjadi sangat relevan. Kajian tentang pemberdayaan ekonomi berbasis kelompok keagamaan menegaskan bahwa keberhasilan program pemberdayaan sangat ditentukan oleh kejelasan model bisnis yang dijalankan, transparansi pengelolaan dana bersama, dan kemampuan pengurus dalam melakukan pencatatan keuangan secara sederhana namun akuntabel (Bokiu et al.,

2023; Rahmadhani & Astuti, 2024; Waluyo & Piliyanti, 2023). Prinsip yang sama juga ditemukan pada kajian tata kelola keuangan lembaga keagamaan berbasis masjid yang menekankan pentingnya transparansi, pemisahan pos dana, dan pencatatan yang sesuai standar sederhana bagi entitas nirlaba untuk menjaga kepercayaan jamaah (Ahdi et al., 2024; Yahya et al., 2025).

Berdasarkan pengamatan tim pengabdian dan informasi yang disampaikan oleh pengurus majelis taklim setempat, teridentifikasi tiga persoalan mitra yang saling berkaitan. Pertama, sebagian besar anggota majelis taklim, khususnya generasi muda dan ebagian ibu-ibu jamaah, belum memiliki pemahaman dan keterampilan praktis yang memadai dalam pengelolaan jenazah sesuai syariat, sehingga pelaksanaan fardhu kifayah masih bertumpu pada segelintir warga senior. Kedua, belum tersedia unit usaha atau mekanisme penyediaan perlengkapan jenazah yang terorganisasi, sehingga keluarga berduka sering harus mencari sendiri kain kafan dan perlengkapan lain dengan harga yang tidak terstandar. Ketiga, dana iuran kematian atau dana ta'awun warga yang selama ini dikumpulkan belum dikelola secara transparan dan tercatat secara digital, sehingga rawan menimbulkan kecurigaan dan sulit dipertanggungjawabkan secara berkelanjutan.

Berangkat dari ketiga persoalan tersebut, program pengabdian ini dirancang bukan sekadar sebagai pelatihan teknis pemulasaraan jenazah, melainkan sebagai model pelatihan terpadu yang memadukan penguatan kompetensi religius-teknis dengan penguatan kemandirian ekonomi berbasis syariah. Model ini mencakup empat komponen, yaitu edukasi dan praktik pengelolaan jenazah sesuai syariat, pembentukan unit usaha produktif berupa paket alat jenazah mandiri, penataan

pengelolaan dana ta'awun secara transparan melalui pemisahan pos dana operasional, santunan, dan cadangan, serta pelatihan pencatatan keuangan digital sederhana bagi bendahara majelis taklim. Pendekatan terpadu ini sejalan dengan temuan bahwa pelatihan kewirausahaan sosial berbasis komunitas keagamaan akan lebih berkelanjutan apabila disertai penguatan kapasitas manajerial dan keuangan pengurusnya (Caniago et al., 2022; Risman & Mustaffa, 2023).

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah: (1) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok majelis taklim Desa Wali Seno dalam pengelolaan jenazah sesuai syariat Islam; (2) memperkenalkan model unit usaha produktif berupa paket alat jenazah mandiri sebagai sumber kemandirian ekonomi kelompok; (3) menata pengelolaan dana ta'awun warga agar lebih transparan dan akuntabel; dan (4) meningkatkan kemampuan pengurus dalam melakukan pencatatan keuangan digital sederhana. Keberhasilan pencapaian tujuan tersebut diukur secara kuantitatif melalui perbandingan skor pretest dan posttest atas delapan pertanyaan objektif yang mencakup aspek fiqh pengelolaan jenazah maupun aspek kewirausahaan dan pengelolaan keuangan syariah.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2026 di Desa Wali Seno, dengan sasaran kelompok majelis taklim setempat. Kegiatan diinisiasi oleh Dosen Pembimbing Lapangan bersama mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Hubbulwathan yaitu F, bekerja sama dengan pemerintah desa dan pengurus majelis taklim. Peserta yang mengikuti kegiatan dan dianalisis datanya berjumlah 42 orang, terdiri dari 35 peserta perempuan dan 7 peserta laki-laki, dengan

rentang usia 20 hingga 61 tahun (rata-rata 35 tahun), yang merupakan anggota majelis taklim didampingi oleh mahasiswa Kukerta sebagai fasilitator kegiatan.

Metode pelaksanaan kegiatan dirancang dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah persiapan, meliputi survei lapangan dan diskusi kelompok terarah bersama pengurus majelis taklim dan perangkat Desa Wali Seno untuk memetakan kebutuhan pelatihan, penyusunan modul, serta penyediaan alat peraga (manekin latihan, kain kafan, dan perlengkapan simulasi). Tahap kedua adalah pelaksanaan, yang dibagi menjadi dua sesi dengan bobot yang setara, mengingat kegiatan ini secara khusus dirancang sebagai model terpadu, bukan sekadar pelatihan fiqh jenazah dengan tambahan materi ekonomi. Sesi pertama berupa edukasi dan praktik pengurusan jenazah sesuai syariat, disampaikan melalui ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi langsung tata cara memandikan, mengafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah, mengikuti pendekatan partisipatif yang telah terbukti efektif pada pelatihan sejenis (Azmiyah et al., 2025; Khojir et al., 2025; Fathor Rosi et al., 2025).

Sesi kedua berupa lokakarya kemandirian ekonomi syariah yang menjadi inti dari model pelatihan terpadu ini, terdiri atas tiga modul yang saling berkaitan. Modul pertama adalah kewirausahaan sosial berbasis syariah, di mana peserta diajak memahami dan menyimulasikan model unit usaha produktif paket alat jenazah mandiri, termasuk latihan menghitung harga pokok penjualan (HPP) berdasarkan komponen biaya bahan baku (kain kafan, kapas, sabun) dan biaya transportasi, sehingga peserta memiliki gambaran konkret mengenai penetapan harga paket yang wajar dan tidak memberatkan keluarga berduka, sejalan dengan prinsip kewirausahaan sosial berbasis komunitas keagamaan (Martoyo et al., 2023; Boki

et al., 2023; Hasan et al., 2026).

Modul kedua adalah tata kelola dana ta'awun, yang membahas prinsip pemisahan tiga pos dana (operasional pemulasaraan, santunan, dan cadangan) beserta contoh mekanisme pencatatan dan pelaporan sederhana kepada jamaah, merujuk pada praktik baik akuntabilitas pengelolaan dana umat berbasis lembaga keagamaan (Ahdi et al., 2024; Yahya et al., 2025; Wartoyo et al., 2023). Modul ketiga adalah pencatatan keuangan digital sederhana, di mana calon bendahara dan pengurus majelis taklim dilatih langsung menggunakan aplikasi pembukuan digital untuk mencatat transaksi keluar-masuk dana secara sistematis, merujuk pada praktik baik pelatihan pencatatan keuangan bagi pelaku usaha dan organisasi berbasis komunitas (Caniago et al., 2022; Rahmadhani & Astuti, 2024; Haryanto et al., 2026; Prameswari et al., 2023; Wijaya et al., 2023). Pada penghujung sesi kedua, peserta difasilitasi menyusun rancangan awal (draf) struktur pengurus unit usaha paket alat jenazah mandiri beserta skema pembagian tiga pos dana ta'awun, sebagai kesepakatan awal tingkat kelompok yang menjadi fondasi kemandirian ekonomi majelis taklim dan akan ditindaklanjuti serta diformalkan oleh pengurus setelah kegiatan pengabdian berakhir.

Tahap ketiga adalah evaluasi, dilakukan melalui pemberian pretest sebelum kegiatan dimulai dan posttest setelah seluruh materi disampaikan, menggunakan instrumen yang sama berupa delapan soal pilihan ganda yang mencakup materi fiqh pengurusan jenazah (empat soal) dan materi kewirausahaan serta pengelolaan keuangan syariah (empat soal). Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0, sehingga skor total berkisar antara 0 sampai 8. Data pretest dan posttest kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk memperoleh rata-rata skor, persentase ketercapaian, dan

peningkatan pemahaman peserta, yang dinyatakan dalam bentuk N-gain (skor gain ternormalisasi) dengan rumus $g = (\text{skor posttest} - \text{skor pretest}) / (\text{skor maksimum} - \text{skor pretest})$, dengan kategori tinggi ($\geq 0,7$), sedang ($0,3-0,7$), dan rendah ($<0,3$) (Hake, 1998).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai target luaran yang direncanakan, yaitu terlaksananya pelatihan terpadu pengurusan jenazah dan

kemandirian ekonomi syariah bagi 42 peserta kelompok majelis taklim Desa Wali Seno. Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan secara penuh, mulai dari sesi ceramah dan demonstrasi fiqh jenazah hingga lokakarya penghitungan HPP, penataan dana ta'awun, dan pencatatan keuangan digital sederhana. Tingkat ketercapaian target dapat dilihat dari perbandingan skor pretest dan posttest sebagaimana disajikan pada Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3.

Tabel 1. Persentase jawaban benar peserta per indikator soal sebelum dan sesudah pelatihan (N = 42)

No	Indikator Soal	Pretest Benar (%)	Posttest Benar (%)
1	Pihak yang paling utama memandikan jenazah perempuan	0,0%	100,0%
2	Jumlah lapis kain kafan sunah bagi jenazah pria dan wanita	0,0%	100,0%
3	Posisi imam saat menyalatkan jenazah perempuan	2,4%	97,6%
4	Bahan yang disunahkan pada siraman terakhir memandikan jenazah	0,0%	100,0%
5	Tujuan unit usaha paket alat jenazah mandiri	0,0%	100,0%
6	Cara terbaik mengelola dana ta'awun agar berkelanjutan	0,0%	100,0%
7	Komponen yang dihitung agar unit usaha jenazah tidak merugi (HPP)	0,0%	100,0%
8	Manfaat pencatatan keuangan digital sederhana bagi kas fardu kifayah	0,0%	100,0%

Tabel 2. Ringkasan statistik deskriptif skor pretest dan posttest

No.	Statistik	Pretest	Posttest
1	Jumlah peserta (N)	42	42
2	Rata-rata skor (skala 0-8)	0,02	7,98
3	Rata-rata capaian (%)	0,3%	99,7%
4	Simpangan baku (SD)	0,15	0,15
5	Skor minimum	0	7
6	Skor maksimum	1	8

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pada kondisi awal (pretest), hampir seluruh peserta belum mampu menjawab

dengan benar pertanyaan-pertanyaan mengenai tata cara pengurusan jenazah sesuai syariat maupun pertanyaan

mengenai unit usaha, pengelolaan dana ta'awun, dan pencatatan keuangan digital, dengan persentase jawaban benar berkisar 0,0%-2,4% pada seluruh delapan indikator. Kondisi ini konsisten dengan temuan berbagai kegiatan pengabdian serupa yang menunjukkan bahwa pengetahuan praktis warga mengenai fardhu kifayah umumnya masih terbatas pada segelintir tokoh agama atau petugas senior, sementara mayoritas anggota masyarakat belum pernah mendapatkan pembekalan yang memadai (Azmiyah et al., 2025; Binsa et al., 2025). Setelah mengikuti pelatihan, persentase jawaban benar meningkat tajam menjadi 97,6%-100% pada seluruh delapan indikator, yang menunjukkan bahwa metode ceramah,

demonstrasi, dan simulasi praktik langsung yang diterapkan efektif dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada peserta, sejalan dengan hasil pelatihan fardhu kifayah berbasis demonstrasi dan pendampingan pada komunitas lain (Khojir et al., 2025; Manto et al., 2025). Pola peningkatan yang konsisten pada seluruh indikator, termasuk indikator nomor 3 mengenai posisi imam ketika menyalatkan jenazah perempuan, mengonfirmasi bahwa peningkatan pemahaman peserta terjadi secara merata pada seluruh materi yang diajarkan, baik pada aspek fiqh jenazah maupun aspek kewirausahaan dan keuangan syariah.

Tabel 3. Ringkasan hasil pretest-posttest berdasarkan

jenis kelamin (N = 42)

Jenis Kelamin	Jumlah (N)	Persentase Peserta	Rata-rata Pretest (%)	Rata-rata Posttest (%)
Laki-laki	7	16,7%	1,8%	98,2%
Perempuan	35	83,3%	0,0%	100,0%
Total	42	100,0%	0,3%	99,7%



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan pelatihan pengurusan jenazah dan lokakarya kemandirian ekonomi syariah di Desa Wali Seno

Secara keseluruhan, rata-rata skor peserta meningkat dari 0,02 (0,3%) pada pretest menjadi 7,98 (99,7%) pada

posttest dari skala 0-8, dengan N-gain rata-rata sebesar 1,00 yang termasuk kategori tinggi. Peningkatan pemahaman

yang signifikan ini menegaskan bahwa pendekatan pelatihan terpadu, yang tidak hanya berfokus pada aspek fiqh teknis tetapi juga pada penguatan kapasitas kewirausahaan dan keuangan syariah, mampu memberikan pemahaman yang komprehensif kepada peserta. Temuan ini memperkuat hasil kajian sebelumnya bahwa pelatihan pencatatan keuangan sederhana dan digital secara konsisten meningkatkan pemahaman pelaku usaha maupun pengurus organisasi berbasis komunitas mengenai pentingnya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana (Rahmadhani & Astuti, 2024; Risman & Mustaffa, 2023; Fitriana et al., 2022).

Ditinjau berdasarkan jenis kelamin sebagaimana disajikan pada Tabel 3, peserta pelatihan didominasi oleh perempuan sebanyak 35 orang (83,3%), sedangkan peserta laki-laki berjumlah 7 orang (16,7%), sesuai dengan komposisi anggota majelis taklim di Desa Wali Seno yang mayoritas adalah ibu-ibu jamaah. Kelompok perempuan mencatatkan rata-rata skor pretest 0,0% dan posttest 100,0% dengan N-gain 1,00, sementara kelompok laki-laki mencatatkan rata-rata skor pretest 1,8% dan posttest 98,2% dengan N-gain 0,98. Kedua kelompok sama-sama berada pada kategori N-gain tinggi, yang mengindikasikan bahwa efektivitas metode pelatihan tidak berbeda signifikan antara peserta laki-laki dan perempuan. Temuan ini penting bagi keberlanjutan program, sebab meskipun jumlah peserta laki-laki jauh lebih sedikit, mereka tetap perlu dilibatkan secara aktif mengingat sebagian tugas teknis pengurusan jenazah laki-laki secara syariat harus dilakukan oleh sesama laki-laki, sehingga regenerasi petugas fardhu kifayah laki-laki di tingkat desa perlu terus didorong.

Aspek kemandirian ekonomi kelompok merupakan inti dari model pelatihan ini dan karenanya dibahas secara

lebih mendalam. Pada level pemahaman individu, peserta menunjukkan penguasaan yang baik terhadap konsep unit usaha paket alat jenazah mandiri sebagai model kewirausahaan sosial berbasis syariah, yang tidak semata berorientasi mencari keuntungan dari keluarga berduka, melainkan menyediakan perlengkapan siap pakai secara cepat sekaligus menjadi unit usaha produktif organisasi, sejalan dengan konsep penguatan ekonomi berbasis lembaga keagamaan (Martoyo et al., 2023; Boku et al., 2023).

Peserta juga memahami pentingnya memisahkan dana operasional pemulasaraan, dana santunan, dan dana cadangan secara transparan sebagai kunci keberlanjutan dana ta'awun, sebuah prinsip yang selaras dengan praktik baik akuntabilitas pengelolaan dana umat berbasis lembaga keagamaan yang mengacu pada standar pelaporan sederhana bagi entitas nirlaba (Ahdi et al., 2024; Yahya et al., 2025). Penguatan pemahaman mengenai penghitungan harga pokok penjualan (HPP) sebagai dasar penetapan harga paket, serta manfaat pencatatan keuangan digital dalam meningkatkan transparansi dan kepercayaan warga, melengkapi kompetensi kewirausahaan peserta (Caniago et al., 2022; Dora & Astuti, 2023).

Lebih penting lagi, penguatan pemahaman individu tersebut ditindaklanjuti pada level kelompok melalui penyusunan rancangan awal (draf) struktur pengurus unit usaha paket alat jenazah mandiri beserta skema pembagian tiga pos dana ta'awun, yang disepakati bersama pada penghujung sesi lokakarya. Luaran ini menandai pergeseran capaian kegiatan dari sekadar peningkatan literasi individu menjadi langkah awal pelebagaan ekonomi di tingkat kelompok majelis taklim, sesuatu yang menjadi pembeda utama model pelatihan terpadu ini

dibandingkan pelatihan pemulasaraan jenazah konvensional yang umumnya berhenti pada aspek keterampilan teknis semata (Binsa et al., 2025; Manto et al., 2025).

Meskipun demikian, tim pengabdian menegaskan bahwa draf struktur pengurus dan skema dana ta'awun tersebut masih bersifat kesepakatan awal yang dirumuskan dalam waktu terbatas selama satu hari kegiatan, sehingga belum dapat disebut sebagai unit usaha yang telah beroperasi secara mandiri. Formalisasi kepengurusan, penetapan modal awal, dan uji coba transaksi pertama unit usaha merupakan tahapan lanjutan yang memerlukan pendampingan berkelanjutan agar kemandirian ekonomi kelompok yang dituju benar-benar terwujud, bukan berhenti pada tahap perencanaan (Risman & Mustaffa, 2023; Rahmadhani & Astuti, 2024).

Pencapaian keempat tujuan kegiatan yang dirumuskan pada bagian Pendahuluan dapat diuraikan sebagai berikut. Tujuan pertama, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok majelis taklim dalam pengurusan jenazah sesuai syariat Islam, tercapai sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata skor pada empat indikator soal fiqh jenazah (indikator 1-4 Tabel 1) dari 0,6% menjadi 99,4%. Tujuan kedua, yaitu memperkenalkan model unit usaha produktif paket alat jenazah mandiri sebagai sumber kemandirian ekonomi kelompok, tercapai melalui peningkatan pemahaman peserta pada indikator mengenai tujuan unit usaha dan penghitungan HPP (indikator 5 dan 7 Tabel 1) dari 0% menjadi 100%, yang ditindaklanjuti dengan tersusunnya draf struktur pengurus unit usaha pada penghujung sesi lokakarya. Tujuan ketiga, yaitu menata pengelolaan dana ta'awun warga agar lebih transparan dan akuntabel, tercapai melalui peningkatan

pemahaman pada indikator pengelolaan dana ta'awun (indikator 6 Tabel 1) dari 0% menjadi 100%, disertai tersusunnya draf skema pembagian tiga pos dana.

Tujuan keempat, yaitu meningkatkan kemampuan pengurus dalam melakukan pencatatan keuangan digital sederhana, tercapai melalui peningkatan pemahaman pada indikator pencatatan keuangan digital (indikator 8 Tabel 1) dari 0% menjadi 100%, disertai praktik langsung penggunaan aplikasi pembukuan digital oleh calon bendahara majelis taklim. Dengan demikian, keempat tujuan kegiatan tercapai secara kuantitatif maupun kualitatif, dengan catatan bahwa capaian pada tujuan kedua dan ketiga masih berada pada tahap perencanaan kelembagaan (draf) dan memerlukan tindak lanjut formalisasi sebagaimana diuraikan pada bagian keterbatasan berikut.

Model pelatihan terpadu ini memiliki implikasi praktis yang penting bagi keberlanjutan program pengabdian serupa di desa lain, yaitu bahwa penguatan kompetensi keagamaan-teknis sebaiknya tidak berdiri sendiri, melainkan diintegrasikan dengan penguatan kelembagaan ekonomi berbasis syariah agar layanan sosial-keagamaan seperti pengurusan jenazah dapat berjalan berkelanjutan tanpa membebani keluarga yang berduka. Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki keterbatasan, antara lain evaluasi yang hanya dilakukan pada satu titik waktu sehingga belum dapat mengukur retensi pengetahuan dan keterampilan peserta dalam jangka panjang, serta jumlah peserta laki-laki yang relatif sedikit dibandingkan peserta perempuan. Pendampingan lanjutan dan evaluasi berkala diperlukan untuk memastikan unit usaha paket alat jenazah mandiri dan dana ta'awun benar-benar berjalan dan dikelola secara konsisten oleh pengurus majelis taklim setelah kegiatan

pengabdian berakhir.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, keempat tujuan kegiatan pengabdian ini tercapai. Pertama, pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok majelis taklim dalam pengurusan jenazah sesuai syariat Islam meningkat signifikan, dari rata-rata skor 0,6% menjadi 99,4% pada indikator fiqh jenazah. Kedua, model unit usaha produktif paket alat jenazah mandiri berhasil diperkenalkan dan dipahami peserta, ditandai peningkatan skor terkait unit usaha dan HPP dari 0% menjadi 100% serta tersusunnya draf struktur pengurus unit usaha. Ketiga, pengelolaan dana ta'awun warga berhasil ditata ke arah yang lebih transparan dan akuntabel, ditunjukkan oleh peningkatan pemahaman mengenai pemisahan tiga pos dana dari 0% menjadi 100% serta tersusunnya draf skema pembagian dana. Keempat, kemampuan pengurus dalam melakukan pencatatan keuangan digital sederhana meningkat, dari skor 0% menjadi 100%, disertai praktik langsung penggunaan aplikasi pembukuan digital. Secara keseluruhan, N-gain rata-rata kegiatan ini sebesar 1,00 (kategori tinggi), dengan efektivitas yang merata antara peserta laki-laki (N-gain 0,98) maupun perempuan (N-gain 1,00). Lebih dari sekadar peningkatan literasi individu, kegiatan ini juga menghasilkan draf kesepakatan struktur pengurus unit usaha paket alat jenazah mandiri dan skema pembagian tiga pos dana ta'awun di tingkat kelompok, yang menjadi fondasi awal bagi kemandirian ekonomi majelis taklim. Dengan demikian, unsur kemandirian ekonomi kelompok bukan hanya menjadi materi pelatihan, melainkan mulai diletakkan dasarnya secara kelembagaan, meskipun formalisasi dan operasionalisasinya masih memerlukan tindak lanjut.

Disarankan agar pemerintah Desa Wali Seno bersama pengurus majelis taklim melanjutkan pendampingan dalam bentuk pembentukan struktur pengurus tetap untuk unit usaha dan dana ta'awun, menjalin kerja sama dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) atau lembaga keuangan syariah setempat untuk penguatan permodalan dan pengawasan, serta melakukan evaluasi berkala terhadap keberlanjutan praktik pencatatan keuangan digital yang telah diperkenalkan. Bagi kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan untuk melakukan evaluasi pascakegiatan (follow-up) guna mengukur retensi pengetahuan dalam jangka menengah, serta memperluas partisipasi peserta laki-laki agar regenerasi petugas fardhu kifayah dapat berjalan lebih merata mengingat jumlahnya yang masih jauh lebih sedikit dibandingkan peserta perempuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Wali Seno, pengurus dan seluruh anggota kelompok majelis taklim Desa Wali Seno, serta Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Hubbulwathan atas dukungan, kerja sama, fasilitas, dan partisipasi aktif yang diberikan selama kegiatan pengabdian berlangsung. Terima kasih khusus disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan dan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) yang telah membantu pelaksanaan kegiatan dari tahap persiapan hingga evaluasi. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi nyata bagi masyarakat serta pengembangan ilmu pengetahuan.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian, penulisan, maupun publikasi artikel ini. Seluruh proses penelitian dilakukan secara independen dan tidak

dipengaruhi oleh kepentingan pribadi, institusi, maupun pihak lain yang dapat memengaruhi objektivitas hasil penelitian.

SUMBER PENDANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara mandiri oleh tim penulis tanpa memperoleh pendanaan khusus dari lembaga akademik, lembaga pemerintah, swasta maupun organisasi lainnya. Artikel ini disusun dan diajukan untuk publikasi dengan harapan dapat memenuhi syarat ketentuan penerbitan guna mendukung proses perolehan pendanaan atau insentif publikasi pasca terbit dari STAI Hubbulwathan Duri.

PERNYATAAN PENGGUNAAN AI

Dalam penyusunan naskah artikel ini, penulis menggunakan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) secara terbatas hanya sebagai alat bantu dalam proses penyusunan, penyuntingan bahasa, dan pengecekan tata tulis. Penulis tetap bertanggung jawab penuh atas keaslian, akurasi, integritas, dan substansi ilmiah naskah. Setiap keluaran dari AI telah diperiksa dan diverifikasi secara menyeluruh oleh penulis, serta AI tidak dicantumkan sebagai penulis artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdi, M., Iqbal, M., & Berliani, N. (2024). Transparansi, sistem informasi akuntansi, dan akuntabilitas pada laporan keuangan Masjid Al-Istiqomah sesuai ISAK 35. *J-AKSI: Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 5(3). <https://doi.org/10.31949/jaksi.v5i3.10463>
- Aini, U. N., Zahro, S. F., Idamaningati, I., Sarif, M. M. A., Sa'djiyah, S. H., Sukma, Y. N., Wildan, M., & Fawa'id, M. W. (2024). Pelatihan Tajhizul jenazah untuk membekali keterampilan praktis dalam mengurus jenazah. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 572–577. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i3.1651>
- Azmiyah, A., Muhammadin, M., Husein, M., Bakar, A., Tamba, S., & Siagian, Z. (2025). Pemberdayaan masyarakat Desa Surbakti melalui pelatihan fardhu kifayah sebagai upaya penguatan literasi keagamaan dan kemandirian sosial. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 518–530. <https://doi.org/10.56799/joongki.v5i1.12980>
- Binsa, A. A., Rohman, M. A., Zullaida, I., Dzikriyya, F. B., Wahyudi, O. B., Wibowo, R. K. C., Wahidah, A. S., Ngabdulloh, M. R., Khunaifa, N., Hidayatulloh, A. A., Awalia, N. H., Anhar, T., & Awandar, S. (2025). Pelatihan pemulasaraan jenazah perempuan sebagai upaya penguatan fardhu kifayah di Magetan. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 182–190. <https://doi.org/10.56997/abdianday.a.v3i2.2491>
- Bokiu, Z., Mahdalena, M., & Lukum, A. (2023). Literasi dan pengelolaan keuangan untuk peningkatan pendapatan kemandirian masyarakat. *Mopolayio: Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.37479/mopolayio.v3i1.73>
- Caniago, I., Siregar, N. Y., & Meilina, R. (2022). Pelatihan dan pendampingan aplikasi SIAPIK pada pelaku UMKM pemula di Bandar Lampung. *Jurnal Publika Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 40–47. <https://doi.org/10.30873/jppm.v4i01.3024>
- Dora, E., & Astuti, T. D. (2023). Pelatihan penyusunan laporan keuangan

- sederhana pada pelaku UMKM mie ayam dan cendol dawet. MONSU'ANI TANO Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6(2), 425-432.
<https://doi.org/10.32529/tano.v6i2.2895>
- Fatmawati, R., & Salsabila, E. (2025). Penguatan literasi ekonomi syariah pada ibu-ibu majelis taklim di Desa Pekan Sawah: Upaya membangun kemandirian finansial berbasis syariah. Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan, 5(5).
<https://doi.org/10.59818/JPM.V5I5.2043>
- Fathor Rosi, Sulaiman, M., Taufiq, M., Fatholla, F., & Wildan, L. (2025). Community capacity building in funeral tajhizul procedures based on local religious and cultural values. Al Busyro: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 41-62.
<https://doi.org/10.52491/busyro.vi.204>
- Fitriana, A., Hasibuan, R. R., Tyas, K. Z., & Supriatin, D. (2022). Pendampingan pencatatan keuangan sederhana bagi pelaku UMKM bidang pariwisata di Desa Petahunan, Kab. Banyumas. PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 17-22.
<https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i1.787>
- Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. American Journal of Physics, 66(1), 64-74.
<https://doi.org/10.1119/1.18809>
- Haryanto, R., Novyanti, R., & Wardhana, M. W. (2026). Penguatan literasi keuangan digital untuk mencegah pinjol ilegal di Desa Sumbersari: Pengabdian. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 4(4), 24872-24876.
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6264>
- Hasan, A. N., Aryana, K. P., Winarno, N. L., Hamzah, N. W., Belangi, R., & Qitta, A. A. (2026). Penguatan literasi manajerial UMKM melalui pelatihan dan pendampingan perhitungan harga pokok penjualan (HPP) berbasis pendekatan partisipatif di Desa Cibiru Wetan. Jurnal Abdimas Indonesia, 6(1), 449-458.
<https://doi.org/10.34697/jai.v6i1.3114>
- Khojir, K., Sabrina, E., Syafaat, M. Y., Wulandari, R. F., Agustianingsih, T., Asmara, T., & Dewi, Y. A. (2025). Pemberdayaan masyarakat Desa Sebakung Jaya melalui pelatihan fardhu kifayah untuk pengurusan jenazah. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(1), 119-125.
<https://doi.org/10.21093/simas.v3i1.7430>
- Manto, Anggini, D., Sahpitri, D., Satria, E., Handini, Hernando, J., Rahmani, Dwi, M. P., Dewi, R. S., Dewi, R. M., & Budiarti, S. L. (2025). Pelatihan pengurusan jenazah menurut Mazhab Imam Syafi'i. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN), 6(2), 1900-1905.
<https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i2.5930>
- Martoyo, M., Hasanah, H., & Karimah, A. S. (2023). Penguatan literasi badan usaha milik desa berbasis syariah di Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember. AKM: Aksi Kepada Masyarakat, 4(2), 343-352.
<https://doi.org/10.36908/akm.v4i2.963>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024. Jakarta: OJK.

- Prameswari, A., Aisyah, S., Occtavia, D. R., Bayani, L. N., & Rafli, M. (2023). Pendampingan pencatatan keuangan pada UMKM Mie Aceh Sabang menggunakan aplikasi Credibook. *Abdi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.59997/awjpm.v2i1.1891>
- Rahmadhani, C., & Astuti, T. D. (2024). Pelatihan pencatatan laporan keuangan sederhana pada UMKM di Kecamatan Nanggulan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 4(6), 213–222. <https://doi.org/10.59818/jpm.v4i6.955>
- Risman, A., & Mustaffa, M. (2023). Literasi keuangan bagi UMKM: Laporan keuangan untuk pengembangan usaha UMKM. *Jurnal Abdimas Perbanas*, 4(1), 20–27. <https://doi.org/10.56174/jap.v4i1.521>
- Tamirano, R., & Zen, M. (2024). Strategi pemberdayaan perempuan melalui pengajian majelis taklim ibu-ibu Masjid Agung Sunda Kelapa Kecamatan Menteng Jakarta Pusat. *Hikmah*, 18(2), 199–222. <https://doi.org/10.24952/hik.v18i2.12191>
- Waluyo, & Piliyanti, I. (2023). Pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis dana sosial keagamaan di Temanggung. *Transformatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 95–110. <https://doi.org/10.22515/transformatif.v4i1.6395>
- Wartoyo, Yusuf, A. A., & Ahdi, M. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui koperasi syariah berbasis masjid (KSBM) di Desa Matangaji Sumber Kabupaten Cirebon. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 19–29. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.202352.14843>
- Wijaya, R. S., Rahmaita, R., Murniati, M., Nini, N., & Mariyanti, E. (2023). Digitalisasi akuntansi bagi pelaku UMKM di Lubuk Minturun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas*, 1(2), 40–44. <https://doi.org/10.47233/jpmda.v2i1.707>
- Yahya, M. R., Dapi, M. D., & Karim, N. A. (2025). Pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan masjid sekecamatan Mapanget berdasarkan ISAK 35. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(8), 1749–1756. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v4i8.9599>